

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea adalah salah satu metode persalinan yang banyak dikenal pada masa kini. *Sectio caesarea* adalah suatu tindakan pembedahan dengan cara memberikan sayatan pada dinding depan uterus untuk membantu proses persalinan Machmudah (2021). Persalinan dengan metode *section caesarea* dinilai lebih aman sehingga banyak diminati oleh ibu hamil yang akan melakukan persalinan. Dalam Mubarak (2019), *World Health Organization* tahun 2020 menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah Negara adalah sekitar 5% - 15% per 1000 kelahiran di dunia.

Tindakan *sectio caesarea* telah banyak dilakukan di seluruh negara. Data dari *World Health Organization* menunjukkan 1 dari 5 bayi (21%) di dunia lahir dengan tindakan *sectio caesarea* Keenan (2021). Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa pada tahun 2018, capaian angka persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* mencapai angka 17,6% RISKESDAS (2018). Provinsi Bali adalah provinsi tertinggi dalam capaian tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia yakni mencapai angka 30,2% RISKESDAS (2018).

Sebagai salah satu tindakan persalinan, tindakan *sectio caesarea* ini memiliki dampak. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari persalinan *sectio caesarea* adalah sedikitnya produksi ASI pada 24 – 48 jam setelah tindakan *sectio caesarea* bahkan sampai tidak adanya pengeluaran ASI pada 24 – 48 jam Ralista (2020). Ada beberapa faktor penyebab yang memicu terjadinya keluhan produksi ASI terhambat pada ibu *post sectio caesarea*, salah satunya yaitu akibat

adanya nyeri *post* operasi. Nyeri yang timbul saat *post* operasi dapat menghambat produksi oksitosin sehingga ASI tidak dapat diproduksi Pujiati (2019). Kondisi ini akan mempengaruhi pemberian ASI, ketika ibu melakukan gerakan untuk memberikan ASI akan menimbulkan nyeri. Hal ini dapat menyebabkan ibu enggan untuk memberikan ASI pada bayi sehingga dapat menyebabkan masalah penurunan status gizi pada bayi Arifin (2017).

Kurangnya produksi ASI, yang merupakan dampak dari persalinan *section caesarea* akan memunculkan masalah keperawatan. Salah satu masalah keperawatan yang dapat muncul karena kurangnya produksi ASI adalah menyusui tidak efektif. Menyusui tidak efektif adalah kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakmampuan atau kesukaran pada proses menyusui SDKI (2017). Menyusui tidak efektif ditandai dengan gejala dan tanda mayor secara subjektif ibu mengalami kelelahan maternal, kecemasan maternal, kemudian untuk gejala dan tanda mayor secara objektif yaitu, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu dengan benar, ASI tidak menetes/memancar, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, dan nyeri dan/atau lecet terus menerus setelah minggu kedua.

Menyusui tidak efektif disebabkan oleh faktor fisiologis ketidakadekuatan suplai ASI, hambatan pada neonatus (mis: prematuritas, sumbing), anomali payudara ibu (misl puting yang masuk ke dalam), ketidakadekuatan refleks oksitosin, ketidakadekuatan refleks menghisap bayi, payudara bengkak, riwayat operasi payudara, kelahiran kembar. Faktor situasional yaitu tidak rawat gabung, kurang terpapar informasi tentang pentingnya menyusui dan/atau metode menyusui, kurangnya dukungan keluarga, faktor budaya SDKI (2017).

Masalah menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dapat diatasi dengan pemberian intervensi *massage woolwich*. *Massage woolwich* atau pijat *woolwich* adalah pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktifirus tepatnya 1 – 1,5 cm diatas areola mammae, dengan tujuan untuk mengeluarkan ASI yang berada pada sinus laktifirus. Dengan pemijatan tersebut dapat merangsang sel saraf pada payudara, rangsangan tersebut diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormone prolaktin yang akan dialirkan oleh darah ke sel miopitel payudara untuk memproduksi ASI, meningkatkan volume ASI dan mencegah bendungan payudara yang menyebabkan payudara bengkak Girsang (2023).

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Risakotta (2023) menyebutkan pijat *woolwich* dan rebusan daun katuk efektif terhadap kelancaran ASI pada ibu *post partum* di puskesmas bula seram bagian timur maluku 2023. Zulfiyah (2023) menyatakan terapi *woolwich massage* efektif untuk diterapkan sebagai terapi untuk memperlancar produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea*. Farida (2022) menyebutkan pijat *woolwich* efektif untuk mengatasi masalah produksi ASI pada ibu menyusui tahun pertama. Khoirunnisa (2022) menyatakan Pijat *woolwich* berpengaruh terhadap kelancaran ASI pada ibu *post operasi sectio caesarea*. Jayanti (2023) menunjukkan metode *woolwich massage* yang dilakukan pada ibu menyusui tidak efektif melancarkan dan meningkatkan volume ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2022) menyatakan pengaruh pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu *post partum* di BPM Irma Suskila Kecamatan Medan Marelan Kota Madya Medan Tahun 2022 di dapatkan bahwa

Ada pengaruh pemberian pijat woolwich terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan, data ibu *post sectio caesarea* pada tahun 2020 sampai 2024 di ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara mencapai 126 kasus.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan intervensi *Massage Woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengangkat rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dengan intervensi *Massage Woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara.

- b. Merumuskan diagnosis keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara.
- c. Menyusun intervensi keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara.
- e. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara
- f. Melaksanakan tindakan inovatif pemberian *massage woolwich* pada ibu *post sectio caesarea* di Ruang VK Tunjung RSUD Bali Mandara

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat :

- a. Menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, mengenai asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich*.
- b. Menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan, mengenai asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich*.

- c. Digunakan sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesarea* dengan intervensi *massage woolwich*.

2. Manfaat praktis

Karya tulis ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kenyamanan pada ibu *post sectio caesarea* dengan melakukan intervensi *massage woolwich*.
- b. Memberikan pengetahuan dan sikap kepada pasien dan keluarga terkait dengan metode *massage woolwich* pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah menyusui tidak efektif.
- c. Memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada ibu *post sectio caesare*